

## **Efektivitas Program Pengembangan Sapi Unggul pada Dinas Peternakan Provinsi Riau**

Harapan Tua<sup>1</sup>, Anisa Permata Rahma<sup>2</sup>, Marianti<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Riau adalah Kampus Bina Widya KM. 12,5, Simpang Baru, Kec. Tampan Kota Pekanbaru, Riau 28293

\* Correspondence: harapantua@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan sapi unggul yang diterapkan oleh Dinas Peternakan Provinsi Riau guna meningkatkan produktivitas ternak dan memenuhi permintaan daging lokal. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Peternakan Provinsi Riau telah menerapkan beberapa program strategis dalam pengembangan sapi unggul, termasuk program inseminasi buatan, peningkatan pakan, pengendalian penyakit, dan pemberdayaan petani lokal. Namun, masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan bibit sapi unggul, kurangnya pengetahuan teknis petani, infrastruktur yang tidak memadai, dan kurangnya integrasi program antar instansi. Rekomendasi meliputi peningkatan kapasitas petani melalui pelatihan intensif, perluasan jaringan inseminasi buatan, pengembangan integrasi peternakan dengan perkebunan kelapa sawit, dan penguatan sistem pemantauan dan evaluasi program.

**Kata kunci :** *Sapi Unggul, Pemberdayaan Petani, Inseminasi Buatan, Provinsi Riau, Pengembangan Peternakan*

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the superior cattle development strategy implemented by the Riau Province Livestock Service Office in order to increase livestock productivity and meet local meat demand. The research method used a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, in-depth interviews, and documentation studies. The results showed that Riau Province Livestock Services has implemented several strategic programs in the development of superior cattle, including artificial insemination programs, feed improvement, disease control, and empowerment of local farmers. However, there are still several obstacles such as limited superior cattle seeds, lack of technical knowledge of farmers, inadequate infrastructure, and lack of program integration between agencies. Recommendations include increasing the capacity of farmers through intensive training, expanding artificial insemination networks, developing livestock integration with oil palm plantations, and strengthening program monitoring and evaluation systems.*

**Keywords:** *Superior Cattle, Farmer Empowerment, Artificial Insemination, Riau Province, Livestock Development*

### **Pendahuluan**

Provinsi Riau memiliki potensi besar untuk pengembangan sektor peternakan, khususnya peternakan sapi. Dengan luas wilayah mencapai 87.023,66 km<sup>2</sup> yang sebagian besar berupa lahan perkebunan dan padang rumput, Riau memiliki daya dukung lingkungan yang baik untuk pengembangan peternakan sapi (Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Riau, 2023). Namun, hingga saat ini kontribusi sektor peternakan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Riau masih relatif rendah, yaitu hanya sekitar 2,8%

(BPS Provinsi Riau, 2023). Kebutuhan daging sapi di Provinsi Riau terus mengalami peningkatan seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya protein hewani.

Data dari Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Riau (2023) menunjukkan bahwa kebutuhan daging sapi di Provinsi Riau mencapai 15.750 ton per tahun, sedangkan produksi daging sapi lokal hanya mampu memenuhi sekitar 35% dari total kebutuhan. Kesenjangan antara produksi dan kebutuhan daging sapi tersebut menyebabkan Provinsi Riau masih bergantung pada pasokan daging sapi dari luar provinsi, bahkan impor. Pengembangan sapi unggul merupakan salah satu strategi penting untuk meningkatkan produksi daging sapi lokal. Sapi unggul memiliki karakteristik pertumbuhan yang lebih cepat, produksi daging yang lebih tinggi, serta ketahanan terhadap penyakit yang lebih baik dibandingkan dengan sapi lokal konvensional. Dinas Peternakan Provinsi Riau telah melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan sapi unggul, termasuk melalui program inseminasi buatan (IB), perbaikan pakan, pengendalian penyakit, serta pemberdayaan peternak lokal.

Meskipun berbagai program telah dijalankan, pelaksanaan pengembangan sapi unggul di Provinsi Riau masih menghadapi berbagai kendala. Permasalahan yang sering ditemui antara lain keterbatasan sumber daya manusia peternak, rendahnya pemahaman masyarakat terhadap teknologi peternakan modern, keterbatasan anggaran, serta belum optimalnya koordinasi antarinstansi dalam pelaksanaan program peternakan. Selain itu, distribusi bantuan dan pendampingan kepada peternak dinilai belum merata sehingga berdampak pada rendahnya produktivitas peternakan di beberapa daerah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan sapi unggul tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis peternakan, tetapi juga berkaitan erat dengan aspek administrasi publik, terutama dalam hal tata kelola program, implementasi kebijakan, dan efektivitas pelayanan pemerintah kepada masyarakat peternak.

Dalam perspektif administrasi publik, keberhasilan program pengembangan sapi unggul sangat dipengaruhi oleh kapasitas kelembagaan pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan, mengalokasikan sumber daya, serta melakukan pengawasan dan evaluasi program. Dinas Peternakan Provinsi Riau sebagai organisasi perangkat daerah memiliki peran strategis dalam memastikan bahwa program pengembangan sapi unggul dapat berjalan secara efektif, efisien, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan tata kelola yang baik (*good governance*) agar program yang dilaksanakan mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan populasi dan produktivitas sapi, sekaligus meningkatkan kesejahteraan peternak lokal.

Selain itu, pengembangan sapi unggul juga menjadi bagian penting dalam mendukung ketahanan pangan daerah dan nasional. Ketergantungan terhadap pasokan daging dari luar daerah berpotensi menimbulkan kerentanan terhadap stabilitas harga dan ketersediaan pangan, terutama ketika terjadi gangguan distribusi atau kenaikan harga di pasar nasional. Dengan demikian, penguatan program pengembangan sapi unggul tidak hanya bertujuan meningkatkan produksi peternakan, tetapi juga menjadi langkah strategis pemerintah daerah

dalam menjaga stabilitas ekonomi masyarakat dan mendukung pembangunan daerah berbasis potensi lokal.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian mengenai pengembangan sapi unggul di Dinas Peternakan Provinsi Riau menjadi penting untuk dilakukan, terutama untuk menganalisis bagaimana pelaksanaan program, hambatan yang dihadapi, serta upaya pemerintah daerah dalam meningkatkan efektivitas pengembangan sapi unggul. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian administrasi publik, khususnya terkait implementasi kebijakan dan tata kelola sektor peternakan daerah.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang strategi, kendala, dan dampak pengembangan sapi unggul di Provinsi Riau. Penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru, Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Riau. Penelitian ini dilaksanakan di Provinsi Riau, khususnya di beberapa kabupaten/kota yang menjadi sentra pengembangan sapi unggul, seperti Kabupaten Kuantan Singingi, Kabupaten Kampar, dan Kabupaten Pelalawan. Penelitian dilaksanakan selama enam bulan, dari bulan Juli hingga Desember 2024.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Observasi, yaitu pengamatan langsung terhadap pelaksanaan program pengembangan sapi unggul di lapangan. Wawancara mendalam, yaitu wawancara dengan informan kunci seperti pejabat Dinas Peternakan Provinsi Riau, petugas lapangan, dan peternak. Studi dokumentasi, yaitu penelaahan terhadap dokumen-dokumen terkait program pengembangan sapi unggul, seperti rencana strategis, laporan kegiatan, dan data statistik peternakan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles, Huberman, & Saldana, 2014). Untuk menjamin keabsahan data, dilakukan triangulasi sumber dan metode.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Gambaran Umum Peternakan Sapi di Provinsi Riau

Berdasarkan data dari Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Riau (2023), populasi sapi di Provinsi Riau pada tahun 2023 mencapai 217.856 ekor, meningkat 8,3% dibandingkan tahun sebelumnya yang berjumlah 201.159 ekor. Dari total populasi tersebut, sekitar 65% merupakan sapi potong dan 35% merupakan sapi perah. Populasi sapi tersebar di 12 kabupaten/kota di Provinsi Riau, dengan konsentrasi terbesar di Kabupaten Kuantan Singingi (21,4%), Kabupaten Kampar (18,7%), dan Kabupaten Pelalawan (14,3%). Beberapa jenis sapi yang banyak dikembangkan di Provinsi Riau antara lain; 1. Sapi Bali, yang merupakan sapi asli Indonesia yang memiliki keunggulan dalam hal adaptasi terhadap lingkungan tropis dan pakan berkualitas rendah. 2. Sapi Peranakan Ongole (PO), yang merupakan hasil persilangan antara sapi lokal dengan sapi Ongole dari India. 3. Sapi hasil persilangan (crossbreed), seperti Simmental, Limousin, dan Brahman Cross, yang memiliki pertumbuhan lebih cepat dan produksi daging lebih tinggi.

### Strategi Pengembangan Sapi Unggul oleh Dinas Peternakan Provinsi Riau

Program	Kegiatan Utama	Capaian Tahun 2023
Inseminasi Buatan (IB)	Kawin suntik dengan semen pejantan unggul	25.467 ekor sapi betina, tingkat keberhasilan 65,3%, 78 petugas inseminator
Perbaikan Pakan	HMT unggul, pakan fermentasi/silage, limbah pertanian dan perkebunan sebagai pakan	150 ha lahan HMT, 1.250 peternak dilatih, 15 lokasi integrasi sapi-sawit
Pengendalian Penyakit	Vaksinasi (antraks, SE, brucellosis), pengobatan parasit, pelatihan biosekuriti	157.932 ekor divaksinasi, 132.475 ekor diobati, 750 peternak dilatih
Pemberdayaan Peternak	Pelatihan teknis, pendampingan, pembentukan kelompok ternak, fasilitasi akses kredit	35 pelatihan (1.750 peternak), 250 kelompok didampingi, 45 kelompok baru, Rp15,75 M

#### Program Inseminasi Buatan (IB)

Program inseminasi buatan merupakan strategi utama yang dilaksanakan oleh Dinas Peternakan Provinsi Riau dalam pengembangan sapi unggul. Melalui program ini, sapi betina lokal dikawinkan dengan pejantan unggul melalui teknologi inseminasi buatan. Berdasarkan data dari Dinas Peternakan Provinsi Riau (2023), pada tahun 2023 telah dilaksanakan inseminasi buatan terhadap 25.467 ekor sapi betina, dengan tingkat keberhasilan (conception rate) mencapai 65,3%. Program inseminasi buatan dilaksanakan oleh petugas inseminator yang tersebar di seluruh kabupaten/kota di Provinsi Riau. Pada tahun 2023, terdapat 78 petugas inseminator dengan sertifikasi resmi yang bertugas di Provinsi Riau. Para petugas inseminator ini dilengkapi dengan peralatan inseminasi buatan dan straw semen yang berasal dari pejantan unggul seperti Simental, Limousin, dan Brahman.

#### Program Perbaikan Pakan

Perbaikan pakan merupakan aspek penting dalam pengembangan sapi unggul. Dinas Peternakan Provinsi Riau telah melaksanakan program perbaikan pakan melalui beberapa kegiatan, antara lain: 1. Pengembangan hijauan makanan ternak (HMT) unggul, seperti rumput gajah, rumput raja, dan leguminosa. 2. Pelatihan pembuatan pakan fermentasi dan silase untuk meningkatkan kualitas pakan dan mengatasi kekurangan pakan pada musim kemarau. 3. Pemanfaatan limbah pertanian dan perkebunan, seperti jerami padi, pelepah sawit, dan bungkil kelapa sawit, sebagai pakan alternatif. Pada tahun 2023, Dinas Peternakan Provinsi Riau telah mengembangkan 150 hektar lahan HMT unggul dan melatih 1.250 peternak dalam pembuatan pakan fermentasi dan silase. Selain itu, telah dikembangkan juga model integrasi sapi-sawit di 15 lokasi percontohan.

### Program Pengendalian Penyakit

Pengendalian penyakit merupakan aspek penting dalam pengembangan sapi unggul. Dinas Peternakan Provinsi Riau telah melaksanakan program pengendalian penyakit melalui beberapa kegiatan, antara lain: 1. Vaksinasi terhadap penyakit-penyakit strategis, seperti antraks, septicaemia epizootica (SE), dan brucellosis. 2. Pengobatan terhadap penyakit parasit, seperti cacing dan kutu. 3. Peningkatan biosekuriti peternakan untuk mencegah masuk dan menyebarnya penyakit. Pada tahun 2023, telah dilaksanakan vaksinasi terhadap 157.932 ekor sapi dan pengobatan parasit terhadap 132.475 ekor sapi di seluruh Provinsi Riau. Selain itu, telah dilaksanakan juga pelatihan biosekuriti peternakan untuk 750 peternak.

### Program Pemberdayaan Peternak

Pemberdayaan peternak merupakan aspek penting dalam pengembangan sapi unggul. Dinas Peternakan Provinsi Riau telah melaksanakan program pemberdayaan peternak melalui beberapa kegiatan, antara lain: 1. Pelatihan teknis pemeliharaan sapi unggul, meliputi aspek perkandangan, pemberian pakan, reproduksi, dan kesehatan. 2. Pendampingan teknis oleh petugas penyuluh peternakan. 3. Fasilitasi pembentukan dan penguatan kelompok ternak. 4. Fasilitasi akses terhadap modal melalui program kredit usaha peternakan. Pada tahun 2023, telah dilaksanakan 35 kali pelatihan teknis yang diikuti oleh 1.750 peternak dan pendampingan teknis kepada 250 kelompok ternak. Selain itu, telah difasilitasi juga pembentukan 45 kelompok ternak baru dan penyaluran kredit usaha peternakan kepada 120 kelompok ternak dengan total nilai Rp15,75 miliar.

## 2. Kendala dalam Pengembangan Sapi Unggul di Provinsi Riau

Kendala	Penjelasan
Keterbatasan bibit sapi unggul	Straw semen masih terbatas, belum ada balai IB di Provinsi Riau
Minimnya pengetahuan teknis peternak	Pemeliharaan tradisional, kurang pemahaman soal kandang, pakan, reproduksi, dan kesehatan
Infrastruktur belum memadai	Kandang, fasilitas pakan, dan layanan kesehatan belum tersedia merata
Kurangnya integrasi antar instansi	Program antar dinas belum sinkron, terkadang tumpang tindih

### Keterbatasan Bibit Sapi Unggul

Salah satu kendala utama dalam pengembangan sapi unggul di Provinsi Riau adalah keterbatasan bibit sapi unggul. Meskipun program inseminasi buatan telah dilaksanakan secara intensif, ketersediaan straw semen dari pejantan unggul masih terbatas. Hal ini diperparah dengan belum adanya balai inseminasi buatan di Provinsi Riau, sehingga straw semen harus didatangkan dari provinsi lain.

### **Minimnya Pengetahuan Teknis Peternak**

Meskipun telah dilaksanakan berbagai pelatihan teknis, pengetahuan dan keterampilan peternak dalam pemeliharaan sapi unggul masih relatif terbatas. Banyak peternak yang masih memelihara sapi secara tradisional, tanpa memperhatikan aspek perkandangan, pemberian pakan, reproduksi, dan kesehatan yang baik.

### **Infrastruktur yang Belum Memadai**

Infrastruktur pendukung pengembangan sapi unggul, seperti kandang yang baik, fasilitas pengolahan pakan, dan pos-pos pelayanan kesehatan hewan, masih belum memadai di banyak daerah di Provinsi Riau. Hal ini menghambat upaya pengembangan sapi unggul secara optimal.

### **Kurangnya Integrasi Program Antar Instansi**

Program pengembangan sapi unggul seringkali belum terintegrasi dengan baik antar instansi terkait, seperti antara Dinas Peternakan, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, dan Dinas Koperasi dan UMKM. Hal ini menyebabkan program-program yang dilaksanakan tidak saling mendukung dan bahkan terkadang tumpang tindih.

#### **Dampak Program Pengembangan Sapi Unggul**

<b>Aspek</b>	<b>Hasil</b>
Produktivitas Peternakan	Produksi daging meningkat 12,7% (dari 5.568 ton ke 6.275 ton)
Kesejahteraan Peternak	Pendapatan meningkat 25–40% dibanding peternak yang memelihara sapi lokal

### **Dampak terhadap Produktivitas Peternakan**

Program pengembangan sapi unggul telah memberikan dampak positif terhadap produktivitas peternakan di Provinsi Riau. Berdasarkan data dari Dinas Peternakan Provinsi Riau (2023), pada tahun 2023 produksi daging sapi di Provinsi Riau mencapai 6.275 ton, meningkat 12,7% dibandingkan tahun sebelumnya yang berjumlah 5.568 ton. Peningkatan produksi daging sapi tersebut disebabkan oleh peningkatan populasi sapi dan peningkatan bobot badan sapi hasil pengembangan sapi unggul.

### **Dampak terhadap Kesejahteraan Peternak**

Program pengembangan sapi unggul juga telah memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan peternak di Provinsi Riau. Berdasarkan hasil wawancara dengan peternak, pendapatan peternak yang mengembangkan sapi unggul meningkat 25-40% dibandingkan dengan peternak yang memelihara sapi lokal konvensional. Peningkatan pendapatan tersebut disebabkan oleh peningkatan produksi daging sapi dan peningkatan harga jual sapi unggul.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Dinas Peternakan Provinsi Riau telah melaksanakan berbagai strategi pengembangan sapi unggul, meliputi program inseminasi buatan, perbaikan pakan, pengendalian penyakit, dan pemberdayaan peternak. Kendala utama dalam pengembangan sapi unggul di Provinsi Riau meliputi keterbatasan bibit sapi unggul, minimnya pengetahuan teknis peternak, infrastruktur yang belum memadai, dan kurangnya integrasi program antar instansi. Program pengembangan sapi unggul telah memberikan dampak positif terhadap produktivitas peternakan dan kesejahteraan peternak di Provinsi Riau

## Referensi

- Anwar, S. (2022). Peran Dinas Peternakan dalam Pengembangan Peternakan Rakyat di Indonesia. *Jurnal Ilmu Peternakan*, 15(2), 78-92.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau. (2023). *Provinsi Riau dalam Angka 2023*. Pekanbaru: BPS Provinsi Riau.
- Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Riau. (2023). *Statistik Peternakan Provinsi Riau 2023*. Pekanbaru: Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Riau.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Suharto, B., & Nasution, A. (2021). Program Pengembangan Peternakan Berkelanjutan di Indonesia: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Pembangunan Pertanian*, 18(3), 215-230.
- Sutarno, & Setyawan, A. D. (2021). Keragaman Genetik Sapi Potong Indonesia dan Strategi Pengembangannya. *Biodiversitas*, 22(1), 1-15.
- Widiawati, Y., & Priyanto, D. (2022). Pengembangan Sapi Potong melalui Pendekatan Genetik dan Manajemen Pemeliharaan. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian*, 40(2), 105-117.